

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan berkomunikasi dengan baik. Dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda namun saling berhubungan, komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.

Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif, merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis, (Tarigan, 2005: 20). Keterampilan menulis yang diharapkan pada siswa mampu mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis yang baik.

Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan, terus-menerus dan sungguh-sungguh, (Slamet, 2009: 98). Hal ini senada dengan pendapat Dafit (2015:10) yang mengungkapkan kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Dengan kata lain keterampilan menulis di Sekolah Dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis ke jenjang selanjutnya. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, yang digunakan. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam, salah satunya adalah menulis narasi. Nurudin (2007: 71) menjelaskan

narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2007: 135-136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Di kelas IV salah satu Kompetensi Dasar (KD) menulis di bidang studi Bahasa Indonesia adalah menyusun karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 14 orang yang ada di kelas IV hanya terdapat 4 siswa yang dapat menulis karangan dengan baik, dan 10 siswa yang kurang mampu menulis karangan narasi. Namun ini bukan kesalahan dari seorang guru yang mengajar pada siswa tetapi merupakan salah satu kendala siswa dalam belajar.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang terampil dan berminat dalam menulis karangan narasi adalah dikarenakan siswa tersebut masih merasa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi, hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media yang dapat memberikan rangsangan atau stimulus sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide/gagasannya. Salah satu media yang dapat diterapkan di kelas IV yaitu dengan menggunakan media kartun. Penggunaan media kartun diharapkan mampu membuat suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna pada siswa, khususnya pada siswa kelas IV SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone

Bolango. Sadiman (2012: 45) mengemukakan bahwa “Kemampuan kartun besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku”. Penggunaan kartun sebagai media pembelajaran memiliki peranan penting karena dalam tahap ini siswa sangat tanggap terhadap stimulus visual yang lucu, menarik, dan praktis. Penggunaan visual telah lama diketahui berkeupayaan merangsang pembelajaran. Hal senada dikatakan oleh Sudjana dan Rifai (dalam Munadi, 2008:2) “Sesuai wataknya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa”. Hal ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat memotivasi yang berguna di kelas. Media kartun merupakan salah satu bentuk media visual yang berupa gambar-gambar yang menarik yang mempunyai sebuah cerita. Gambar-gambar yang akan ditampilkan berupa gambar-gambar lucu yang mempunyai alur cerita sehingga dengan menggunakan media kartun ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan media kartun dianggap cocok untuk digunakan di kelas IV. Media ini akan lebih menarik perhatian siswa karena kartun merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, identik dengan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memperkuat ingatan sehingga dengan menggunakan media kartun ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Dari uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kabila kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sulit untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi.
2. Kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi
3. Belum diterapkannya media yang dapat membantu siswa untuk menulis karangan narasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni : Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kabila kecamatan Kabila Kabupaten Bone bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada peneliti atau guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan cara tepat dan menarik serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dapat ditingkatkan melalui media kartun, dapat mengembangkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam menulis karangan narasi

serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi.

(2) Bagi guru

Sebagai sumbangan pikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru-guru yang akan mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan sebagai referensi baru untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi.

(3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media kartun.

(4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi.